

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan disektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 135,61 juta orang, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 40,64 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,96% (BPS, 2022).

Menurut Sundari *et al.* (2015), petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani sangat tergantung pada teknologi yang diterapkan, sehingga kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya usaha pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah.

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non-formal untuk petani dengan untuk mendapatkan keahlian, pengetahuan serta keterampilan melalui suatu proses belajar yang diinisiasi oleh penyuluh. Seorang penyuluh mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, serta inovator petani (Halimah dan Subari, 2020). Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani. Tiga peran utama penyuluh pertanian adalah menyatu dengan petani, mendorong petani untuk berubah dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat (Asngari 2004 dalam Wati et al., 2020).

Menurut Najib dan Rahwita (2010), peran penyuluh yang perlu dilakukan adalah meningkatkan efektivitas sistem kerja kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna

menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, merupakan kecamatan yang terletak di Jakarta Selatan, di Kecamatan Jagakarsa terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama Nusa Indah. Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah terbentuk pada tahun 1996. Pada tahun yang sama Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah bergabung dalam ikatan hidroponik binaan Sudin KPKP Jakarta Selatan. Sebelum terbentuk menjadi KWT, pada tahun 1996 ibu – ibu rumah tangga yang berada di daerah Cipedak mengikuti kegiatan lomba dengan tema gang hijau. Kegiatan ini diawali untuk mengisi waktu luang dengan menanam sayuran di gang lingkungannya. Setelah terbentuknya KWT, Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah memanfaatkan lahan tidur di lingkungan RT 01, RW 01 untuk melakukan aktivitas pertanian perkotaan (*urban farming*). Area yang tersebut ditanami berbagai jenis tanaman produktif. Jenis tanaman yang ditanam yaitu pakcoy dan kangkung. Ada juga hasil olahan dari tanaman kelor yang dibuat menjadi puding dan mie. Seluruh hasil panen dan olahan dijual ke mitra bisnis yang sudah bekerja sama dengan KWT Nusa Indah dan juga ada yang dijual ke warga sekitar

Penyuluh di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa yang membina Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah, bisa dikatakan berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok wanita tani diantaranya diskusi, terdapatnya komunikasi informasi timbal balik antar penyuluh dan kelompok wanita tani. Disamping itu penyuluh juga mampu memberikan informasi tentang pemasaran hasil produk pertanian sekaligus mendorong kelompok wanita tani dalam berusaha tani yang baik. Berdasarkan uraian diatas penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai peran penyuluhan pertanian dalam mengembangkan kelompok wanita tani (KWT) Nusa Indah tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, fasilitator, organisator terhadap Pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani Nusa Indah di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta selatan, DKI Jakarta?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian secara parsial terhadap pengembangan kegiatan Kelompok Wanita Tani Nusa Indah di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta selatan, DKI Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian sebagai motivator, educator, fasilitator, organisator terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani Nusa Indah di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta selatan, DKI Jakarta
2. Menganalisis peran penyuluh pertanian secara parsial terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani Nusa Indah di Kelurahan Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta selatan, DKI Jakarta.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai salah satu masukan dan informasi pendukung bagi dinas terkait dalam pembinaan kelompok wanita tani.
2. Bagi penyuluh pertanian, dapat memberikan informasi dalam upaya mengembangkan kegiatan kelompok wanita tani.

Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, tentang peran penyuluh dan kegiatan kelompok wanita tani.